

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya banyak suku dan ras yang beragam, Indonesia tidak bisa terlepas dari konflik. Konflik yang sering terjadi dalam masyarakat, salah satunya berasal dari adanya kekerasan antar kelompok di beberapa wilayah Indonesia, yang menunjukkan bahwa rasa kekeluargaan dan saling mengerti antar kelompok di Indonesia sangat kurang.³ Moderasi beragama merupakan sebuah konsep yang diterapkan di Indonesia sebagai upaya untuk mencapai kehidupan yang harmonis antar individu maupun kelompok masyarakat. Masnur Alam menyebutkan dalam Abdullah Munir dkk bahwa senjata paling ampuh dalam menghadapi masyarakat majemuk guna mencegah terjadinya radikalisme dan bentrokan antar masyarakat adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.⁴

Agama sebagai pedoman hidup manusia, mampu memberikan jawaban dan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Selain dipahami dalam ranah tekstual, moderasi beragama juga harus dipahami dalam ranah kontekstual.⁵ Karena dalam sebuah agama tidak ada yang menganjurkan kerusakan maupun kekerasan, maka moderasi beragama juga harus dipahami bahwa yang

³ Bobby Rachman Santoso, "Fenomena Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Kosmopolitan M. Fethullah Gulen," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1193–1204. hlm. 1194.

⁴ Abdullah Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020). hlm. 156.

⁵ Bobby Rachman Santoso, "Fenomena Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Kosmopolitan M. Fethullah Gulen," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1193–1204. hlm. 1194.

dimoderasi adalah cara beragamanya, dan bukan agamanya itu sendiri.⁶ Sehingga, dengan demikian setiap individu diharapkan mampu bersikap pertengahan dalam beragama guna mencapai kehidupan yang harmonis antar masyarakat.

Survei yang dilakukan terhadap 337 mahasiswa, 1.522 siswa, dan 264 guru di 34 provinsi menunjukkan bahwa pengaruh intoleransi dan radikalisme sudah masuk ke berbagai sekolah dan universitas di Indonesia. Survei tersebut menggunakan *implicit association test* dan ukur kuesioner digital, serta bekerjasama dengan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 48,95% responden dari kalangan siswa atau mahasiswa percaya bahwa pendidikan agama membuat mereka tidak bergaul dengan orang-orang dari agama lain. Bahkan 58,5% orang yang menjawab menunjukkan pandangan keagamaan yang radikal.⁷

Data yang terhimpun hingga September 2024 dari Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menyatakan bahwa terdapat 293 kasus kekerasan di sekolah. Ubaid menjelaskan bahwa kekerasan di sekolah didominasi oleh kekerasan seksual yang mencapai 42%, kemudian disusul 31% oleh kasus perundungan, 10% kekerasan fisik, 11% kekerasan psikis, dan 6% oleh kebijakan yang mengandung kekerasan. Beliau juga

⁶ Khairul Amri, "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–196. hlm. 181.

⁷ Madchan Jazuli, "Penelitian Ungkap Sikap Intoleran Masyarakat Terhadap Agama Lain Masih Tinggi," 2021, diakses 21 Januari 2025, pukul 08:42 WIB. <https://nu.or.id/balitbang-kemenag/penelitian-ungkap-sikap-intoleran-masyarakat-terhadap-agama-lain-masih-tinggi-lauJE>.

menambahkan bahwa jumlah kasus pada tahun 2024 telah melampaui total kasus yang ada pada tahun 2023 yaitu 285 kasus.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menanamkan sikap moderat pada generasi muda. Menurut teori pedagogis sosial, sekolah menengah merupakan waktu dimana para remaja mulai meragukan kebenaran asuhannya, terkhusus keyakinan agamanya. Pada tahap ini, pembelajaran PAI harus mampu menghadirkan falsafah Islam yang otentik dengan menyampaikan tujuan *rahmatan li al-‘alamin*. Sebagaimana Nabi ﷺ mengajak pengikutnya untuk menyatu dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga keberadaan Islam tidak dianggap sebagai gangguan oleh orang-orang sekitarnya.⁹

Moderasi beragama sebagai salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter mengajarkan sikap toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, moderasi beragama juga termasuk bagian dari strategi pendidikan untuk menciptakan generasi muda yang mampu hidup dalam keragaman dan menjaga kerukunan antar umat beragama.¹⁰ Mengutip dari Suprpto bahwa pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI sangat penting untuk dilakukan karena membantu peserta didik menerima perbedaan latar belakang keagamaan, menebarkan perdamaian di

⁸ Sania Mashabi and Mahar Prastiwi, “JPPI: Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan Di Sekolah,” 2024, diakses 21 Januari 2025, pukul 09:40 WIB. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/10/24/163509171/jppi-sepanjang-tahun-2024-ada-293-kasus-kekerasan-di-sekolah>.

⁹ Mudrik, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Moderat Siswa Di Sekolah: Sebuah Analisis Pedagogi Sosial,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 2011–2017, hlm. 2011-2012.

¹⁰ Husnul Mu’amalah, Syarif Maulidin, and Anggi Apriawan, “Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMAN 1 Anak Tuha,” *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 67–77. hlm. 71.

lingkungan sosial, mengedepankan dialog antar agama, dan menanamkan sikap keterbukaan terhadap perubahan, serta menolak ujaran kebencian.¹¹

Selain mengajarkan ilmu agama yang bersifat teori, Guru PAI juga harus memasukkan prinsip moderasi agama ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan konteks tersebut, moderasi beragama harus diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran dan kegiatan sekolah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan agama merupakan kenyataan yang harus dihormati dan diterima, bukan menjadi alasan untuk menciptakan konflik.¹²

Penelitian terhadap moderasi beragama telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Rizal Ahyar pada 2018 yang menekankan prinsip jujur dan keterbukaan, serta peran pendidik dalam menerapkan nilai moderasi di dunia pendidikan. Kemudian penelitian oleh Umi Sumbulah pada 2022 yang menggambarkan peran lembaga pendidikan Islam, baik informal, formal, maupun non formal dalam menanamkan nilai moderasi. Demikian pula penelitian oleh Muhammad Aziz Bangsawan dan Yunan Yusuf pada 2024 yang fokus pada analisis surat Al-Baqarah ayat 143 dengan kajian tafsir Al-Azhar dan At-Tanwir. Secara umum, kajian-kajian tersebut belum mengkaji nilai moderasi secara mendalam dan belum memberikan konsep penerapan nilai tersebut dalam proses pembelajaran PAI. Sehingga, penelitian ini ada untuk mengisi kekosongan

¹¹ M. Ikhwan et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia," *Realita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 21, no. 1 (2023): 1–15, hlm. 12.

¹² Husnul Mu'amalah, Syarif Maulidin, and Anggi Apriawan, "Peran Guru PAI Dalam Penguatan Moderasi Beragama Studi Di SMAN 1 Anak Tuha," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 67–77. hlm. 72.

tersebut dengan fokus menganalisis nilai moderasi perspektif ulama ahli tafsir dan memberikan gambaran penerapan nilai tersebut dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melihat bahwa penelitian tentang implementasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam sangat penting untuk dilakukan. Dengan demikian, alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada pendidik tentang bagaimana nilai moderasi dapat diintegrasikan melalui pembelajaran PAI guna menciptakan generasi Muslim yang moderat dan mampu membangun kehidupan yang damai di lingkungan majemuk. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moderasi Beragama Perspektif Ulama Ahli Tafsir dan Implementasinya Melalui Pendidikan Agama Islam di Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana nilai moderasi beragama perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab dalam surat Al-Baqarah ayat 126 dan 143, surat Ali-Imran ayat 159, surat Al-Maidah ayat 8, surat Ar-Ra'd ayat 11, surat Al-Hajj ayat 78, surat Al-Hujurat ayat 9-10, surat Al-Mumtahanah ayat 7-9, dan surat Al-Kafirun ayat 1-5?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan rumusan masalah yang diidentifikasi oleh penulis, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui nilai moderasi beragama perspektif perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab dalam surat Al-Baqarah ayat 126 dan 143, surat Ali-Imran ayat 159, surat Al-Maidah ayat 8, surat Ar-Ra'd ayat 11, surat Al-Hajj ayat 78, surat Al-Hujurat ayat 9-10, surat Al-Mumtahanah ayat 7-9, dan surat Al-Kafirun ayat 1-5.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperluas pengetahuan penulis tentang nilai moderasi beragama perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab serta implementasinya melalui pendidikan agama Islam di Indonesia.
 - b. Memberikan nilai baru tentang moderasi beragama dari sudut pandang Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab.
2. Manfaat Praktis
 - a. Membantu umat Muslim agar terhindar dari sikap ekstrimisme dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.
 - b. Memberikan rekomendasi kepada pendidik dalam menerapkan nilai moderasi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI.

- c. Mendukung program Kementerian Agama dalam menyebarkan nilai moderasi di lingkungan pendidikan.

E. Kajian Relevan

Dalam penyusunan skripsi, terdapat pengumpulan dan penggalian informasi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hasil *review* penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhimatun pada tahun 2020 dengan judul “*Konsep Moderasi Beragama dalam Al-Qur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*”. Penelitian tersebut mengkaji konsep moderasi beragama dalam Al-Qur’an berdasarkan tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab dan hubungannya dengan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga syarat dalam mewujudkan moderasi berdasarkan pandangan M. Quraish Shihab, yaitu harus memiliki pengetahuan, mampu mengendalikan emosi dan tidak melewati batas, serta selalu berhati-hati. Nilai-nilai moderasi memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam, yang bertujuan mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya.

Persamaan	Perbedaan
Menggunakan metode penelitian yang bersifat kepustakaan	a. Penelitian tersebut fokus pada analisis tafsir M. Quraish Shihab. Adapun penelitian ini fokus pada analisis tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab. b. Penelitian tersebut menganalisis konsep moderasi dalam Al-Qur'an secara umum. Adapun penelitian ini menganalisis nilai moderasi dalam surat atau ayat tertentu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rizal Ahyar Mussafa pada tahun 2018 dengan judul “*Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai moderasi dalam surat Al-Baqarah ayat 143 dan implementasinya dalam pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa moderasi dalam surat Al-Baqarah ayat 143 disebut dengan *al-wasathiyyah*, yang meliputi nilai jujur, kasih sayang, dan takwa kepada Allah. Implementasi nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam meliputi tugas pendidik yang mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang selama pembelajaran pendidikan agama Islam.

Persamaan	Perbedaan
a. Membahas nilai moderasi beragama dan penerapannya dalam pendidikan agama Islam.	a. Penelitian tersebut terbatas pada analisis surat Al-Baqarah ayat 143. Adapun penelitian ini menganalisis beberapa ayat Al-Qur'an.

b. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis <i>library research</i> .	b. Fokus penelitian tersebut tidak terbatas pada kajian tafsir tertentu. Adapun penelitian ini terbatas pada kajian tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab.
---	---

3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aziz Bangsawan dan Yunan Yusuf pada tahun 2024 dengan judul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 143: Kajian Tafsir Al-Azhar dan At-Tanwir)*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam surat Al-Baqarah ayat 143 dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moderasi dalam surat Al-Baqarah ayat 143 yaitu *wasathiyyah*, yang berarti moderasi terhimpun dalam empat unsur pokok, meliputi kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, dan keluwesan. Penerapan nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran, yang termanifestasi dalam kesantunan dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran.

Persamaan	Perbedaan
c. Membahas nilai moderasi beragama dan penerapannya dalam pendidikan agama Islam. d. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka (<i>library research</i>).	a. Fokus penelitian tersebut yaitu analisis nilai perspektif tafsir Al-Azhar dan At-Tanwir. Adapun fokus penelitian ini yaitu analisis nilai perspektif penafsiran Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab.

	b. Penelitian tersebut terbatas pada surat Al-Baqarah ayat 143. Adapun penelitian ini menggabungkan beberapa surat atau ayat Al-Qur'an.
--	---

4. Jurnal yang ditulis oleh Umi Sumbulah dkk pada tahun 2022 dengan judul *“Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an dan Hadis dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam”*. Penelitian tersebut mengkaji makna moderasi dalam Al-Qur'an dan hadis serta peran lembaga pendidikan Islam dalam menerapkannya. Hasil penelitian menyatakan bahwa harus bersikap seimbang dalam beragama. Sebagaimana kata *ummatan wasathan* yaitu umat yang seimbang, adil, dan tidak ekstrem. Lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai laboratorium moderasi agama, yang berperan penting dalam menanamkan nilai tersebut, baik lembaga formal seperti MI, MTs, MA, dan sekolah tinggi Islam, lembaga non formal seperti kelompok belajar PAUD, RA, dan pondok pesantren, maupun lembaga informal seperti keluarga dan masyarakat.

Persamaan	Perbedaan
Menggunakan penelitian kualitatif melalui studi pustaka.	Hasil penelitian tersebut berupa makna moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Adapun hasil penelitian ini berupa nilai-nilai moderasi beragama perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab dalam beberapa ayat Al-Qur'an.

5. Jurnal yang ditulis oleh Acep Saefuddin dkk pada tahun 2023 dengan judul *“Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21”*. Penelitian tersebut membahas

tentang bagaimana tantangan disrupsi abad 21 dan bagaimana nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam sebagai solusi untuk menghadapinya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa diperlukan kecakapan khusus untuk menghadapi era tersebut. Moderasi beragama dengan prinsip keseimbangan dan adil, serta implementasinya melalui pembelajaran PAI merupakan salah satu solusi untuk menghindari sikap berlebihan dan menangkal sikap radikal dalam beragama yang salah satunya dipengaruhi oleh sosial media.

Persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan kajian kepustakaan b. Membahas moderasi beragama dan penerapannya dalam pendidikan agama Islam.	a. Fokus penelitian tersebut terbatas pada nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia. Adapun fokus penelitian ini yaitu nilai-nilai moderasi beragama perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab dalam beberapa ayat Al-Qur'an. b. Penerapan dalam penelitian tersebut terbatas pada abad 21. Adapun penerapan dalam penelitian ini tidak terbatas pada abad tertentu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Para ahli telah mengemukakan tentang penelitian dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan pendekatan, penelitian dibagi menjadi dua: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.¹³ Dalam penelitian, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

¹³ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022). hlm. 3.

Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut: historis, deskriptif, perkembangan, kasus, korelasional, eksperimental, quasi eksperimental semu, kausal komparatif, dan tindakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala. Studi kualitatif menekankan proses penyimpulan deduktif dan induktif dan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif tulisan maupun lisan dari narasumber maupun perilaku yang dapat diamati.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Danandjaja (2014) dalam Rika berpendapat bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian bibliografi yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan sasaran penelitian, dan mengolah serta menyajikan data.¹⁶

Penelitian kepustakaan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya, yang dikutip oleh Milya bahwa penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan norma maupun nilai yang berkembang di lingkungan

¹⁴ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022). hlm. 2.

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021). hlm. 30.

¹⁶ Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora* 16, no. 1 (2021): 60–69. hlm. 62.

sosial.¹⁷ Tahap penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun sumber, baik primer maupun sekunder, klasifikasi data berdasarkan formula penelitian, pengolahan data dengan mengutip referensi sebagai temuan penelitian, kemudian diabstraksikan dan diinterpretasi untuk memperoleh pengetahuan dan informasi utuh.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dari perpustakaan. Sumber informasi ini termasuk artikel, jurnal, penelitian sebelumnya yang serupa, serta referensi lain yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat.

2. Pendekatan Tafsir

Pendekatan tafsir yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu tafsir *maudhu'i*. Berasal dari kata "*maudhu*" yang merupakan isim *maf'ul* dari kata "*wadho'a*" yaitu meletakkan, menjadikan, atau yang dimaksud adalah yang dibicarakan (topik atau judul). Tafsir *maudhu'i* diartikan sebagai metode tafsir yang dilakukan dengan cara menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang mengangkat tema pembicaraan maupun masalah yang sama, walaupun ayat-ayat tersebut turunnya berbeda dan tersebar di berbagai surat dalam Al-Qur'an.¹⁹

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode tafsir *maudhu'i* yaitu:

¹⁷ Milya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53. hlm. 43.

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020). hlm. 25.

¹⁹ Hemlan Elhany, "Metode Tafsir Tahlili Dan Maudhu'i," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 1–16, hlm. 10.

- a. Merumuskan tema yang akan dikaji. Peneliti menentukan bahwa tema yang ingin dikaji adalah moderasi beragama
- b. Berdialog dengan Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji dan menganalisisnya secara mendalam. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengangkat tema moderasi beragama, kemudian menganalisisnya.
- c. Menyusun hasil akhir atau memberikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan hasil analisis dari ayat-ayat tentang moderasi beragama tersebut.²⁰

3. Sumber Data

Sebuah penelitian tidak lepas dari data yang akan memberikan informasi detail tentang obyek penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua jenis: data primer dan sekunder. Data primer memberikan informasi kepada peneliti secara langsung, sedangkan data sekunder memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung.²¹

a. Data Primer

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan demikian buku-buku tafsir Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Buku-buku tersebut yaitu:

- 1) *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhzim* karya Ibnu Katsir
- 2) *Al-Jami' Liahkaam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubi

²⁰ Yasif Maladi et al., *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu' i* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 85-89.

²¹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2023). hlm. 4.

- 3) Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab

b. Data Sekunder

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu:

- 1) Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- 2) Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer yang diterbitkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- 3) KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah
- 4) Pendidikan Toleransi Beragama: Sebuah Kajian Sosiologi tentang Peran Sekolah dalam Membangun Hubungan Antar Kelompok Beragama karya Kevin Nobel Kurniawan
- 5) Literasi Moderasi Beragama di Indonesia karya Abdullah Munir yang diterbitkan oleh CV. Zigie Utama
- 6) Seluruh dokumen yang mengkaji pembahasan serupa dengan penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Kata “dokumentasi” berasal dari kata “dokumentasi”, yang berarti “barang tertulis”. Selain itu, dokumentasi dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan peneliti dengan menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, dan tes kepribadian yang dilakukan selama dokumentasi.²²

Nasution mengemukakan beberapa keuntungan dari teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, yang dikutip oleh Maryam, diantaranya: bahan dokumenter telah tersedia dan siap pakai, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya, tidak memerlukan biaya, dan membantu memberikan latar belakang yang lebih luas tentang topik penelitian. Diharapkan dengan melakukan analisis dokumen, data yang diperlukan benar-benar valid.²³

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan referensi dari berbagai jurnal maupun buku yang mengkaji tema serupa. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya guna penarikan kesimpulan.²⁴ Pringgar menyatakan dalam penelitian Eko bahwa sumber penelitian kepustakaan dapat memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah, website dan lain sebagainya yang sesuai dengan judul penelitian ini.²⁵ Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menyelidiki berbagai dokumen seperti jurnal, buku, majalah, dan lain sebagainya yang mengkaji tema moderasi beragama.

²² Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (PT Kanisius, 2016), hlm. 117.

²³ *Ibid.*, hlm. 118.

²⁴ M Teguh Saefuddin, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 5962–5974. hlm. 5964.

²⁵ Eko Haryono et al., "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi," *Jurnal An-Nuur* 14, no. 1 (2023): 1–9. hlm. 5.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Creswell adalah suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru. Hal tersebut bertujuan untuk membantu memahami karakteristik data dan sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁶ Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten atau isi (*content analysis*), analisis tematik (*thematic analysis*), dan analisis komparatif (*comparative analysis*). Ketiga teknik tersebut memiliki tujuan yang berbeda, akan tetapi di sisi lain saling mendukung dalam menganalisis data.

a. Teknik analisis isi (*content analysis*)

Teknik analisis isi menurut Stone merupakan teknik penelitian yang digunakan dengan tujuan mengenal karakteristik tertentu secara sistematis dan objektif dalam suatu teks.²⁷ Holsti berpendapat tentang metode analisis isi yang dikutip oleh Irfan Taufan, yaitu suatu metode untuk mengambil kesimpulan secara objektif, sistematis, dan generalis dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus informasi.²⁸ Teknik analisis isi yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan identifikasi secara objektif, generalis, dan sistematis terhadap karakteristik suatu informasi yang berupa komunikasi, informasi tertulis dalam suatu teks, buku, majalah, surat kabar, iklan

²⁶ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, Dan Pengembangan)*, IAIN Madura Press (Madura, 2022), hlm. 1.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

²⁸ Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," *Journal Equilibrium* 5, no. 9 (2019): 1–55, hlm. 2.

televisi, berita radio, ataupun objek lain yang terdokumentasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, teknik analisis isi merupakan teknik yang dilakukan secara objektif, generalis, dan sistematis dengan mengidentifikasi karakteristik data dalam sebuah dokumen guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi nilai moderasi beragama perspektif ulama ahli tafsir melalui teks yang terdokumentasikan seperti Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku tafsir. Adapun prosedur umum dalam analisis isi sebagai berikut:³⁰

1) Merumuskan masalah

Dalam tahapan ini, penulis menentukan rumusan masalah yang membantu dalam memberikan arahan dan menentukan fokus penelitian. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana nilai moderasi beragama perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab dalam surat Al-Baqarah ayat 126 dan 143, surat Ali-Imran ayat 159, surat Al-Maidah ayat 8, surat Ar-Ra'd ayat 11, surat Al-Hajj ayat 78, surat Al-Hujurat ayat 9-10, surat Al-Mumtahanah ayat 7-9, dan surat Al-Kafirun ayat 1-5, serta bagaimana nilai moderasi dapat diimplementasikan melalui pendidikan agama Islam di Indonesia.

2) Mengumpulkan data dokumen

²⁹ Almira Keumala Ulfah et al., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, Dan Pengembangan)*, IAIN Madura Press (Madura, 2022), hlm. 18.

³⁰ Bayu Indra Pratama et al., *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)* (Malang: Unisma Press, 2021), hlm. 58.

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data berupa ayat-ayat yang membahas moderasi beragama, buku-buku tafsir yang meliputi tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Qurthubi, dan tafsir Al-Misbah. Selain itu, penulis juga mengumpulkan dokumen tentang kebijakan kurikulum PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan dokumen lainnya yang membahas moderasi beragama serta implementasinya melalui pendidikan.

3) Menganalisis data

Setelah dokumen terkumpul, hal yang dilakukan berikutnya adalah menganalisis data yang tercantum dalam dokumen tersebut. Penulis menganalisis bagaimana penafsiran Ibnu Katsir, Imam Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat moderasi beragama, serta menganalisis kebijakan kurikulum PAI untuk menyisipkan nilai moderasi melalui pembelajaran.

4) Menarik kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, penulis menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Kesimpulan tersebut berupa nilai-nilai moderasi beragama perspektif Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab, serta rekomendasi untuk penguatan nilai moderasi beragama melalui kurikulum dan pembelajaran PAI

b. Teknik analisis tematik (*thematic analysis*)

Analisis tematik merupakan metode yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola melalui data yang telah dikumpulkan peneliti guna menemukan tema. Teknik analisis tematik merupakan teknik

efektif dalam penelitian yang bertujuan untuk mengupas data secara detail guna menemukan keterkaitan pola.³¹ Dalam analisis tematik diperlukan waktu luang untuk mengenal lebih dekat data yang telah diperoleh. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengelompokkan tema moderasi beragama yang relevan dengan konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Berikut merupakan tahapan dalam analisis tema:

1) Memahami data

Peneliti harus membaca dan meninjau data berulang kali agar memahi isi dan konteks data tersebut. Hal ini bertujuan membantu penulis dalam memperoleh pemahaman secara global. Penulis membaca data yang berupa penafsiran Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab untuk memperoleh pemahaman umum.

2) Mencari dan meninjau tema

Pada tahap ini penulis menentukan tema apa yang akan muncul dan sesuai dengan data yang dimiliki. Hal ini membantu penulis dalam memastikan bahwa tema tersebut relevan dengan rumusan masalah penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, penulis meninjau tema yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang moderasi beragama.

³¹ Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317–324, hlm. 318.

3) Penyusunan laporan

Penuli menuliskan hasil analisis data secara menyeluruh dalam bentuk narasi yang jelas.³²

c. Teknik analisis komparatif

Teknik analisis komparatif merupakan teknik yang membandingkan suatu data dengan data yang lain, yang kemudian membandingkan satu kategori dengan kategori yang lain.³³ Proses analisis komparatif secara umum meliputi:³⁴

- 1) Menentukan tujuan dengan melibatkan identifikasi objek yang akan dibandingkan dan apa yang ingin dicapai dari membandingkan unit atau variabel. Maka disini penulis ingin memperoleh nilai moderasi beragama yang lebih luas dengan membandingkan tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Qurthubi, dan tafsir Al-Misbah.
- 2) Memilih objek yang akan dibandingkan. Penulis memilih ayat-ayat tertentu yang membahas moderasi beragama untuk dibandingkan dengan sudut pandang penafsiran Ibnu Katsir, Imam Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab.

³² “Analisis Tematik: Memahami Metodologi Dan Penerapannya,” Akademia: Jasa Konsultasi Skripsi Online, 2024, diakses 23 Mei 2025, pukul 21.48 WIB. <https://akademia.co.id/analisis-tematik-memahami-metodologi-dan-penerapannya/>.

³³ Lexy J Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 288.

³⁴ Muthiatur Rohmah, “Apa Itu Analisis Komparatif? Pengertian, Metode & Contohnya,” 2024, diakses 22 Februari 2025, pukul 12.43 WIB. <https://dibimbing.id/blog/detail/pengertian-analisis-komparatif-pengertian-metode-contoh>.

- 3) Mengembangkan kerangka konseptual dan hipotesis. Pada tahap ini penulis merumuskan hipotesis menggunakan teori dan kajian-kajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya
- 4) Mengumpulkan data sesuai unit atau variabel yang dipilih. Tahap keempat ini, penulis mengumpulkan data dari buku-buku tafsir seperti tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Qurthubi, dan tafsir Al-Misbah.
- 5) Menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penulis melakukan analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam data. Dengan demikian, maka disini penulis menganalisis masing-masing ayat yang telah dipilih berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, Imam Al-Qurthubi, dan M. Quraish Shihab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara ketiga penafsiran tersebut.
- 6) Interpretasi hasil. Setelah data dianalisis, penulis menafsirkan temuan dengan mempertimbangkan persamaan dan perbedaan yang ada.
- 7) Membuat kesimpulan. Tahap terakhir yaitu penulis menyusun kesimpulan berdasarkan temuan utama dari hasil perbandingan yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan susunan yang sistematis guna mempermudah dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, dan metode penelitian.
- BAB II : Landasan Teori. Bab ini meliputi pengertian dan macam-macam moderasi, prinsip, serta urgensinya, dan, ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas moderasi beragama, definisi implementasi dan Pendidikan Agama Islam serta tujuannya.
- BAB III : Pembahasan yang berisi hasil penelitian meliputi nilai moderasi beragama berdasarkan sudut pandang ulama ahli tafsir, kesesuaian dengan teori yang digunakan, serta implementasinya melalui pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan.
- BAB IV : Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.